

**PENGUASAAN KOSAKATA SISWA SD DI KECAMATAN PONDOKKELAPA,
KABUPATEN BENGKULU TENGAH, PROVINSI BENGKULU**

**MASTERY OF VOCABULARY SD STUDENTS IN KECAMATAN
PONDOKKELAPA, KABUPATEN BENGKULU TENGAH
PROVINSI BENGKULU**

**Syamsurizal
Kantor Bahasa Bengkulu**

Abstrak

Kemampuan penguasaan kosakata mempunyai peranan yang sangat penting dalam aktivitas berkomunikasi. Penguasaan kosakata merupakan penunjang kemampuan seorang peserta didik dalam keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa sekolah dasar di Kecamatan Pondokelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian ini menggunakan teori penguasaan kosakata, dengan metode gabungan antara metode kualitatif dengan kuantitatif. Dari hasil analisis data, didapatkan bahwa terdapat 28 orang siswa dari 60 siswa kelas 2 memiliki kemampuan antara *buruk sekali* dengan *cukup*, 32 siswa berada pada level *baik—sempurna*. Tiga puluh tujuh siswa memiliki kemampuan antara *buruk sekali* dengan *cukup*, 23 siswa berada pada level *baik—baik sekali*. Empat puluh empat siswa yang memiliki kemampuan antara *buruk sekali* dengan *cukup*, hanya 15 siswa yang berada pada level *baik*. Tidak terdapat siswa yang memiliki kemampuan kosakata yang *baik sekali* atau *sempurna*.

Kata Kunci: kemampuan, kosakata, siswa SD

Abstract

The ability to master vocabulary has a very important role in communication activities. Vocabulary mastery is a supporting ability of students in language skills, both verbally and in writing. This study aims to describe the ability of the Indonesian language vocabulary mastery of elementary school students in the District of Pondokelapa, Bengkulu Tengah Regency. This study uses vocabulary mastery theory, with a combination of qualitative and quantitative methods. From the results of data analysis, it was found that there were 28 students out of 60 students in grade 2 having the ability to be between poor and sufficient, 32 students were at the good level — perfect. Thirty-seven students have abilities between very bad and enough, 23 students are at a good level — very good. Forty-four students who have the ability between very bad and enough, only 15 students who are at a good level. There are no students who have excellent or perfect vocabulary skills.

Keywords: ability, vocabulary, students SD

PENDAHULUAN

Kemampuan penguasaan kosakata mempunyai peranan yang sangat penting dalam aktivitas berkomunikasi, karena hanya dengan penguasaan kosakatalah seseorang dapat berkomunikasi dengan baik. Dengan kemampuan penguasaan kosakata, seseorang dapat menyampaikan buah pikirannya kepada orang lain.

Kemampuan penguasaan kosakata juga membuat seseorang mampu memahami dengan baik buah pikiran orang lain. Semakin banyak kosakata yang dikuasai oleh seseorang, akan semakin tinggi pula kemampuan orang tersebut dalam memilih kata-kata yang tepat untuk dikomunikasikannya, dan semakin tinggi pula keterampilan atau kemampuan

berbahasa orang tersebut (Tarigan, 1993:14).

Kemampuan berbahasa merupakan hal yang berhubungan dengan keadaan mampu, sanggup, cakap, kaya akan ucapan pikiran dan perasaan melalui bunyi yang arbiter, untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam suatu tindak tutur yang baik. Ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Indonesia seorang anak, yaitu pola asuh anak dalam keluarga dan faktor lingkungan. Pola asuh anak dalam keluarga misalnya, anak yang orang tuanya tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia di rumah, karena berasal dari suku yang sama. Anak yang kedua orang tuanya berasal dari suku yang sama, akan lebih sering mendengar kedua orang tuannya menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah dalam berkomunikasi mereka. Namun, anak yang kedua orang tuanya berasal dari suku dan bahasa yang berbeda akan terbiasa mendengarkan dan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia.

Faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia si anak adalah lingkungan tempat tinggal si anak yang tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam kehidupannya karena masyarakat tersebut tergolong masyarakat yang homogen Masyarakat

homogen akan lebih cenderung menggunakan bahasa daerahnya ketimbang bahasa Indonesia. Sebaliknya, masyarakat heterogen, lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar mereka ketimbang bahasa daerah mereka.

Penguasaan kosakata merupakan penunjang kemampuan seorang peserta didik dalam keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Peserta didik yang memiliki kemampuan penguasaan kosakata akan lebih memiliki kompetensi berbahasa daripada mereka yang kurang memiliki kemampuan penguasaan kosakata. Kompetensi berbahasa seorang peserta didik merupakan refleksi dari kemampuannya dalam menggolongkan dan menunjukkan makna kata tertentu. Dengan demikian, kosakata memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi berbahasa Indonesia peserta didik. Kemampuan penguasaan kosakata juga dapat meningkatkan kecerdasan mereka.

Di Kabupaten Bengkulu Tengah, terutama di Kecamatan Pondokkelapa, menurut informasi yang peneliti dapatkan, sebagian besar siswa sekolah dasar memiliki kemampuan penguasaan kosakata yang masih kurang, baik dalam berbicara, mendengar, menulis (mengarang), maupun dalam memaknai

bacaan. Padahal kehidupan masyarakat di daerah ini tergolong heeterogen. Penguasaan kasakata siswa sekolah dasar kelas rendah masih terlalu minim. Siswa yang belum lancar berbicara dalam bahasa Indonesia tersebut disebabkan oleh orang tua mereka di rumah sehari-harinya yang menggunakan bahasa daerah sebagai alat komunikasi. Di samping itu, guru dalam pengajaran di kelas juga lebih sering menggunakan bahasa daerah daripada bahasa Indonesia. Padahal dalam Undang-Undang No.2 Tahun 1989 (Alwi, 2001:7) dinyatakan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Memang penggunaan bahasa daerah pada tahap awal pendidikan tidak dilarang, namun tidak berarti dalam pengajaran, guru tidak menggunakan bahasa Indonesia dalam pengajarannya.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru lebih banyak menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar. Akibatnya, siswa kurang memiliki kemampuan dalam menguasai kosakata bahasa Indonesia. Hal ini diperparah lagi oleh sikap siswa yang pasif, malas berbicara dalam bahasa Indonesia, merasa takut salah dan malu, bahkan kurang berminat untuk berlatih berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia. Lemahnya penguasaan kosakata siswa ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa yang masih berada di bawah kriteria

ketuntasan minimal (KKM). Hal ini merupakan kendala yang dapat mengganggu tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal. Akibatnya, siswa menjadi tidak terampil dalam berbahasa Indonesia dan tidak dapat menggunakan kata-kata sesuai dengan konteksnya.

Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas rendah, yaitu kelas 2, 3, dan 4. Dipilihnya siswa kelas 2 sebagai subjek penelitian, karena dikhawatirkan siswa kelas 1 belum bisa membaca, dan menulis.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah.

- a. Bagaimana kemampuan siswa sekolah dasar kelas 2, 3, dan 4 di Kecamatan Pondokkelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah dalam menguasai kosakata bahasa Indonesia?
- b. Berapa banyak kosakata bahasa Indonesia yang dikuasai oleh siswa sekolah dasar kelas 2, 3, dan 4 di Kecamatan Pondokkelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah?
- c. Berapa persentase siswa sekolah dasar (SD) kelas 2, 3, dan 4 di Kecamatan Pondokkelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah yang

menguasai/kurang menguasai kosakata bahasa Indonesia?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk

- a. mengetahui kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa sekolah dasar kelas 2, 3, dan 4 di Kecamatan Pondokelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah;
- b. mendeskripsikan jumlah kosakata bahasa Indonesia yang dikuasai oleh siswa sekolah dasar kelas 2, 3, dan 4 di Kecamatan Pondokelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah;
- c. mendeskripsikan persentase kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa sekolah dasar (SD) kelas 2, 3, dan 4 di Kecamatan Pondokelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah.

Diharapkan penelitian ini dapat mengungkapkan kemampuan siswa sekolah dasar kelas 2, 3, dan 4 di Kecamatan Pondokelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah dalam menguasai kosakata bahasa Indonesia. Diharapkan juga penelitian ini dapat mendeskripsikan jumlah kosakata bahasa Indonesia yang dikuasai siswa kelas 2, 3, dan 4; serta persentase siswa sekolah dasar kelas 2, 3,

dan 4 di Kecamatan Pondokelapa yang menguasai/kurang menguasai kosakata bahasa Indonesia. Di samping itu, diharapkan juga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar Kecamatan Pondokelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah dalam menguasai kosakata bahasa Indonesia. Terakhir, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dalam meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar di Kecamatan Pondokelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah dalam menguasai kosakata bahasa Indonesia.

KERANGKA TEORI

Ada empat istilah yang sepadan dengan *kata*, yaitu perbendaharaan kata, vokabuler/vokabularium, leksikon, dan kosakata. Perbendaharaan kata adalah semua kata dalam suatu bahasa, yang merupakan kekayaan dari bahasa itu. Istilah vokabuler/vokabularium berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *vocabulary*, yang berarti ‘perbendaharaan kata’. Sementara istilah *leksikon* berasal dari bahasa Yunani kuno, yakni dari kata *lexikon*, yang berarti ‘kata’, ‘ucapan’, atau ‘cara berbicara’. Dari keempat istilah tersebut, *perbendaharaan kata* merupakan istilah yang paling tua, berasal dari bahasa Belanda, yakni dari kata *woordenschat*, yang berarti ‘semua kata dalam suatu bahasa’ yang merupakan kekayaan dari bahasa itu. Keempat istilah ini selama ini lazim

digunakan, tetapi akhir-akhir ini istilah kosakata lebih populer digunakan, terutama dalam pendidikan formal (Chaer, 2007:5—6).

Usman, dkk. (1979) seperti dikutip oleh Chaer (2007:6) mengatakan bahwa istilah kosakata berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu dari kata *koca*, yang berarti ‘perbendaharaan’, ‘kekayaan’, ‘khazanah’, dimajemukkan dengan kata *khata*, yang berarti ‘kata’. Dengan demikian, kosakata berarti ‘perbendaharaan kata’ atau ‘kekayaan kata yang dipakai’. Sebagai tolok ukur keterampilan berbahasa, kosakata merupakan tolok ukur perbendaharaan kata yang dipakai, wawasan kata yang digunakan, serta ketepatan pemakaiannya dalam konteks kalimat (Subana, dkk, 2000:252)..

Sementara Chair sendiri mengatakan bahwa kosakata adalah (a) semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa. Dalam hal kosakata bahasa Indonesia maka yang disebut kosakata bahasa Indonesia adalah semua kata yang ada dalam bahasa Indonesia, seperti yang didaftarkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia;

(a) kata-kata yang dikuasai oleh seseorang atau sekelompok orang dari lingkungan yang

sama;

(b) kata-kata atau istilah yang digunakan dalam satu bidang kegiatan atau ilmu pengetahuan;

(c) sejumlah kata dari suatu bahasa yang disusun secara alfabetis beserta dengan sejumlah

penjelasan maknanya, layaknya sebagai sebuah kamus; dan

(d) semua morfem yang ada dalam suatu bahasa (Chaer (2007:6—8).

Soedjito (2009:24) mendefinisikan kosakata atau perbendaharaan kata sebagai semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa. Kosakata merupakan kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis, dan kosakata adalah kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan. Daftar kata yang disusun seperti kamus serta penjelasan secara singkat dan praktis. Richards, Platt dan Webber (1985) mengatakan bahwa kosakata merupakan seperangkat leksem yang meliputi kata tunggal, kata majemuk, dan idiom.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan keseluruhan kata yang terdapat dalam suatu bahasa, serta kata-kata yang dikuasai oleh seseorang atau sekelompok orang dan menjadi tolok ukur dalam menentukan tinggi rendahnya wawasan yang dimiliki oleh orang tersebut.

Penguasaan kosakata bahasa Indonesia bagi siswa sekolah dasar akan

berjalan dengan baik apabila proses pembelajaran (*learning*) berjalan dengan baik pula. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, guru dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran, seperti pengelompokan siswa dalam kelompok-kelompok kecil, siswa berpasang-pasangan, atau siswa bekerja sendiri-sendiri (Ghazali, 2013:4).

Nurgiyantoro (1995:209) membedakan penguasaan kosakata itu atas dua bagian, yaitu (a) penguasaan reseptif dan (b) penguasaan produktif. Penguasaan reseptif adalah penguasaan yang bersifat pasif, artinya pemahaman hanya terdapat dalam proses pemikiran. Kegiatan berbahasa yang bersifat reseptif adalah menyimak dan membaca. Penguasaan ini juga disebut sebagai proses *decoding*. Penguasaan produktif, mencakup keterampilan berbicara dan menulis atau disebut juga *encoding*, yaitu proses usaha mengomunikasikan ide, pikiran, perasaan melalui bentuk-bentuk kebahasaan yang berarti penguasaan secara ujaran lisan atau berbicara.

Pembelajaran kosakata sangat penting artinya bagi siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya dalam berbahasa karena kosakata merupakan bagian penting dalam berbahasa. Penguasaan kosakata dapat

memengaruhi keterampilan berbahasa seseorang. Keterampilan berbahasa seseorang meningkat apabila kuantitas dan kualitas kosakatanya meningkat (Tarigan, 1993:14). Begitu juga dengan kemampuan seseorang menggunakan dan mempelajari bahasa banyak dipengaruhi oleh kosakata yang dimilikinya.

Chomsky sebagaimana dikutip oleh Subyakto dan Nababan (1992:76) mengatakan bahwa setiap anak sejak lahir sebenarnya telah dilengkapi dengan seperangkat peralatan yang memungkinkannya memperoleh suatu bahasa. Seperangkat peralatan itu disebutnya dengan peralatan pemerolehan bahasa atau *Language Acquisition Device (LAD)*. Dengan adanya LAD ini seorang anak dipastikan memiliki kemampuan alamiah untuk berbahasa.

Ada dua jenis kosakata yang harus dikuasai oleh anak-anak sekolah dasar (SD) (6--13 tahun), yakni kosakata umum dan kosakata khusus (Hurlock, 2009:153 dalam Pramesti (2015:84). Kosakata umum mencakup kata-kata umum yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, yakni *kata kerja, kata benda, kata sifat, kata keterangan, kata perangkai* atau *kata ganti orang*. Berbeda dengan kosakata umum, kosakata khusus merupakan kata-kata khusus yang meliputi hal-hal tertentu seperti kosakata *waktu, warna, uang,*

kosakata rahasia, kosakata populer, dan kosakata makian.

Utuk kepentingan penelitian ini, peneliti menggunakan teori penguasaan kosakata. Penguasaan kosakata merupakan proses lanjutan dari pemerolehan bahasa, dan pembelajaran bahasa. Istilah pemerolehan digunakan untuk padanan istilah Inggris *acquisition*, yaitu proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh seorang anak secara natural/alamiah (tanpa disadari oleh si anak) pada waktu ia belajar bahasa pertamanya, yang didapatkannya langsung dari ibunya atau lingkungan yang dekat dengannya. Bahasa pertama (B-1) si anak lebih sering dikenal dengan bahasa ibu (*native language*).

Sementara istilah pembelajaran yang merupakan padanan dari istilah Inggris *learning* merupakan proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh seorang anak dalam tatanan formal, yaitu di dalam kelas dan diajarkan oleh seorang guru (Dardjowidjojo, 2003:225). Kalau pemerolehan bahasa berkaitan dengan bahasa pertama si anak maka pembelajaran bahasa berkaitan dengan bahasa kedua (B-2) si anak, dalam hal ini bahasa Indonesia.

Penelitian tentang penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa sekolah dasar bukanlah penelitian terbaru. Sebelumnya telah ada penelitian serupa, seperti penelitian Yulia Elfiza, Emidar, dan Ena Noveria yang berjudul

“Peningkatan Penguasaan Kosakata Melalui Teknik Permainan Teka-teki Silang di kelas VII A, SMP 2 Sungai Penuh”.. Elfiza dalam penelitiannya itu menyimpulkan bahwa penerapan teknik permainan teka-teki silang dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran kosakata di kelas VII A SMP Negeri 2 Sungai Penuh. Berdasarkan simpulan tersebut, disarankannya (1) guru dapat menggunakan teknik permainan teka-teki silang sebagai alternatif untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa, dan (2) guru diharapkan mampu memilih teknik yang sesuai serta dilengkapi dengan media yang menarik, sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih antusias mengikuti pembelajaran di kelas.

Penelitian tentang penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa sekolah dasar di Provinsi Bengkulu, terutama di Kecamatan Pondokkelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah menurut sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan.

METODE

Penelitian tentang penguasaan kosakata siswa sekolah dasar ini menggunakan gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak usia sekolah dasar kelas rendah.

Sementara metode kuantitatif digunakan untuk mengukur jumlah kosakata yang dikuasai oleh siswa sekolah dasar kelas rendah, serta untuk mengukur persentase siswa yang menguasai dan kurang menguasai kosakata bahasa Indonesia. Dengan cara ini diharapkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa sekolah dasar di Kecamatan Pondokkelapa, Bengkulu Tengah dapat diungkapkan secara objektif.

Sumber data penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas rendah di Kecamatan Pondokkelapa, Bengkulu Tengah yang berusia 9--12 tahun. Ada tiga sekolah yang dipilih menjadi objek penelitian di kecamatan ini. Siswa yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas rendah, yakni siswa kelas 2, 3, dan 4. Dipilihnya siswa kelas 2 sebagai subjek penelitian, dengan asumsi bahwa siswa kelas 1 belum bisa baca tulis, karena sewaktu pengambilan data ini dilakukan, siswa kelas 1 baru beberapa bulan memulai aktivitas belajar. Setiap sekolah diambil antara 20--30 orang anak, masing-masing kelas 2, 3, dan 4 sehingga terdapat 179 subjek penelitian.

Ada tiga tahap strategi yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Pada tahap penyediaan data, data disediakan

dengan menggunakan metode survei dan metode eksperimen, dengan teknik sampling. Metode survei digunakan untuk menjangkau data, yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang terdiri atas unsur-unsur yang terdapat dalam lingkup kajian ini. Daftar pertanyaan itu menyangkut lima jenis kata, yaitu kata benda (nomina), kata kerja (verba), kata keterangan, kata sambung, dan kata sifat (adjektiva) yang terdiri atas seratus pertanyaan. Deskripsi dilakukan berdasarkan jumlah soal yang dijawab benar oleh si anak.

Untuk menjaga keabsahan data, tim peneliti melakukannya dengan ketekunan pengamatan, konsultasi dengan pembimbing, dan diskusi dengan teman sejawat.

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik berikut ini.

- a. Data dinilai atau diskor berdasarkan persentase soal yang dijawab *benar*.
- b. Data dinilai secara utuh setelah nilai diperoleh berdasarkan persentase setiap soal.
- c. Data dinilai berdasarkan unsur-unsur masalah.
- d. Data dipersentasekan berdasarkan kelas atau tingkatan untuk melihat tingkat penguasaan kosakata siswa

- sekolah dasar di Kecamatan Pondokkelapa, Bengkulu Tengah.
- e. Simpulan tingkat penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa sekolah dasar di Kecamatan Pondokkelapa, Bengkulu Tengah.
 - f. Tabulasi persentase

Persentase bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih jelas mengenai kedudukan suatu bagan secara keseluruhan. Penghitungan persentase akhir dalam kajian ini mengacu pada sistem rentang persentase di bawah ini.

Tabel 1 Sistem Rentang Persentase Penilaian

Rentang persentase tingkat penguasaan	Nilai ubahan skala seratus	Predikat
96% -- 100%	91--100	Sempurna
86% -- 95%	81 -- 90	Baik sekali
76% -- 85%	71 -- 80	Baik
66% -- 75%	61 -- 70	Cukup
56% -- 65%	51 -- 60	Sedang
46% -- 55%	41 -- 50	Hampir sedang
36% -- 45%	31 -- 40	Kurang
26% -- 35%	21 -- 30	Kurang sekali
16% -- 25%	11 -- 20	Buruk
0% -- 15%	1 -- 10	Buruk sekali

Hasil analisis data disajikan melalui perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, tabel, grafik, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknik. Cara ini oleh Sudaryanto (1993b) disebut dengan metode informal.

Hasil dan Pembahasan

1. Penguasaan Kosakata Siswa SD di Kecamatan Pondokkelapa

Deskripsi terhadap kemampuan penguasaan kosakata siswa sekolah dasar ini dilakukan berdasarkan kelas atau tingkatan siswa pada masing-masing sekolah serta berdasarkan sekolah yang dijadikan objek sasaran penelitian di

Kecamatan Pondokkelapa. Tindakan ini dilakukan agar tingkat kemampuan penguasaan kosakata siswa berdasarkan kelas atau tingkatan siswa dan pada masing-masing sekolah dapat diketahui. Deskripsi dimulai dari kelas 2, 3, dan 4.

a. Penguasaan Kosakata Siswa Kelas 2

Sejauh ini, hasil penelitian para ahli mengenai penguasaan kosakata pada anak usia sekolah dasar kelas rendah cukup bervariasi. Hal ini disebabkan oleh perkembangan kosakata anak banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti lingkungan, sehingga masukan-masukan yang diterima masing-masing anak

berbeda antara satu dengan yang lain. Jumlah subjek penelitian secara keseluruhan berjumlah 179 orang dan deskripsi dimulai dari kelas 2 SDN 07 Bengkulu Tengah yang berlokasi di Kecamatan Pondokkelapa. Subjek

penelitian ini ada sekitar tiga puluh orang siswa. Ada pun penguasaan kosakata bahasa Indonesia ke-30 siswa kelas 2 ini adalah seperti terlihat dalam tabel di bawah ini.

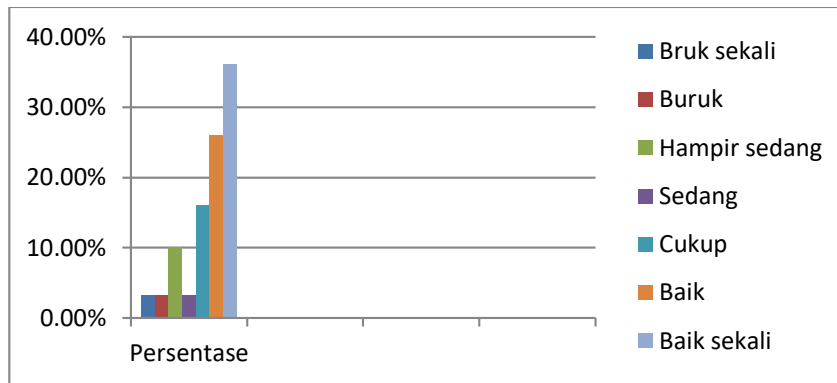
Tabel 2 Frekwensi dan Persentase Penguasaan Kosakata Siswa Kelas II, SDN 07 Pondokkelapa

No.	Jumlah Jawaban (B)	Jumlah Jawaban (S)	Nilai	Frekwensi (f)	Predikat	Persentase (%)
1.	1--10	90	10	1	Buruk sekali	3,3%
2.	11--20	80	20	1	Buruk	3,3%
3.	21--30	70	30	0	Kurang sekali	0%
4.	31--40	60	40	0	Kurang	0%
5.	41--50	50	50	3	Hampir sedang	10%
6.	51--60	40	60	1	Sedang	3,3%
7.	61--70	30	70	5	Cukup	16,6%
8.	71--80	20	80	11	Baik	36,6%
9.	81--90	10	90	8	Baik sekali	26,6%
10.	91--100	0	100	0	Sempurna	0%
				Jumlah 30		

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebelas (36,6%) dari tiga puluh orang siswa kelas 2 memiliki kemampuan penguasaan kosakata yang *baik*; dengan jumlah jawaban yang benar antara 71—80 soal kosakata; dan sebanyak 8 orang (26,5%) mendapat predikat *baik sekali*, dengan jumlah jawaban yang benar antara 81—90. Satu orang (3,3%) siswa mendapat predikat *buruk sekali*, dengan jawaban yang benar antara 1—10 soal. Satu orang (3,3%) siswa lainnya mendapat predikat *buruk*, dengan jawaban yang benar antara 11—20. Tidak terdapat siswa yang memperoleh predikat *kurang sekali* dan *kurang*. Tiga orang (10%) siswa

memperoleh predikat *hampir sedang*. Ketiga siswa ini hanya mampu menjawab dengan benar antara 41—50. Satu orang (3,3%) siswa lainnya memperoleh predikat *sedang* dengan jumlah jawaban yang benar antara 51—60. Lima orang (16,6%) siswa memperoleh predikat *cukup*, dengan jumlah jawaban yang benar 61—70. Sebelas orang (36,6%) siswa memperoleh nilai dengan predikat *baik*, dengan jumlah jawaban yang benar 71—80. Sementara untuk nilai dengan predikat *baik sekali* diperoleh oleh delapan orang (26,6%) siswa.

Hasil tes penguasaan kosakata subjek, disajikan pada grafik di bawah ini.



Selanjutnya kita lihat kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas 2 SDN

26 Bengkulu Tengah yang berlokasi di Kecamatan Pondokkelapa.

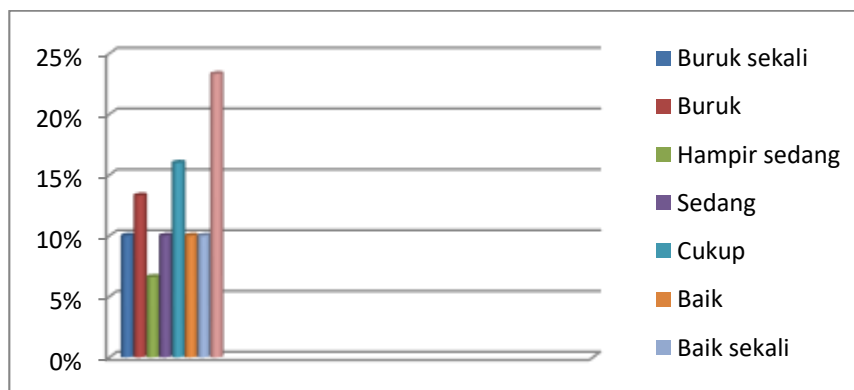
Tabel 3 Frekwensi dan Persentase Penguasaan Kosakata Siswa Kelas II SDN 26 Pondokkelapa

No.	Jumlah Jawaban (B)	Jumlah Jawaban (S)	Nilai	Frekwensi (f)	Predikat	Perentase (%)
1.	1--10	90	10	3	Buruk sekali	10%
2.	11--20	80	20	4	Buruk	13,3%
3.	21--30	70	30	0	Kurang sekali	0%
4.	31--40	60	40	0	Kurang	0%
5.	41--50	50	50	2	Hampir sedang	6,6%
6.	51--60	40	60	3	Sedang	10%
7.	61--70	30	70	5	Cukup	16,6%
8.	71--80	20	80	3	Baik	10%
9.	81--90	10	90	3	Baik sekali	10%
10.	91--100	0	100	7	Sempurna	23,3%
				Jumlah 30		

Pada tabel 3 di atas terlihat bahwa ada tiga orang (10%) siswa kelas 2 SDN 26 Bengkulu Tengah yang mendapat predikat *buruk sekali*. Selanjutnya, empat (13,3%) dari tiga puluh anak memperoleh predikat *buruk*. Tidak ada anak yang mendapat predikat *kurang sekali* dan *kurang*. Dua (6,6%) dari tiga puluh anak memperoleh nilai dengan predikat *hampir sedang*. Untuk predikat *sedang*, diperoleh oleh tiga orang siswa (10%); untuk predikat *baik*, oleh tiga orang siswa (10%);

sedangkan untuk predikat *baik sekali*, juga diperoleh oleh tiga orang siswa. Sementara itu, terdapat lima (16,6%) siswa yang mendapat predikat *cukup*, dengan jumlah jawaban yang benar berkisar antara 61—70. Ada tujuh (23,3%) siswa yang memperoleh predikat *sempurna*.

Hasil *tes* penguasaan kosakata subjek, siswa kelas 2 SDN 26 Bengkulu Tengah ini disajikan pada grafik di bawah ini.



Berdasarkan kedua tabel dan grafik di atas, terlihat bahwa terdapat 28 dari 60 orang siswa SD kelas 2 di Kecamatan Pondokkelapa memiliki kemampuan penguasaan kosakata dengan predikat *buruk sekali*, *buruk*, *hampir sedang*, *sedang*, dan *cukup*, dengan jumlah keseluruhannya mencapai 46,6% (28 orang). Tiga puluh dua orang siswa kelas 2 SDN di Kecamatan Pondokkelapa mampu mencapai predikat *baik* (14 orang), *baik*

sekali (11 orang), dan *sempurna* (7 orang), dengan persentase keseluruhan mencapai 53,3%.

b. Penguasaan Kosakata Siswa Kelas 3

Deskripsi kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas 3 SDN di Kecamatan Pondokkelapa dimulai dari SDN 07 Bengkulu Tengah. Deskripsi kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas 3 SDN 07 dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Frekwensi dan Persentase Penguasaan Kosakata Siswa Kelas 3, SDN 07 Bengkulu Tengah

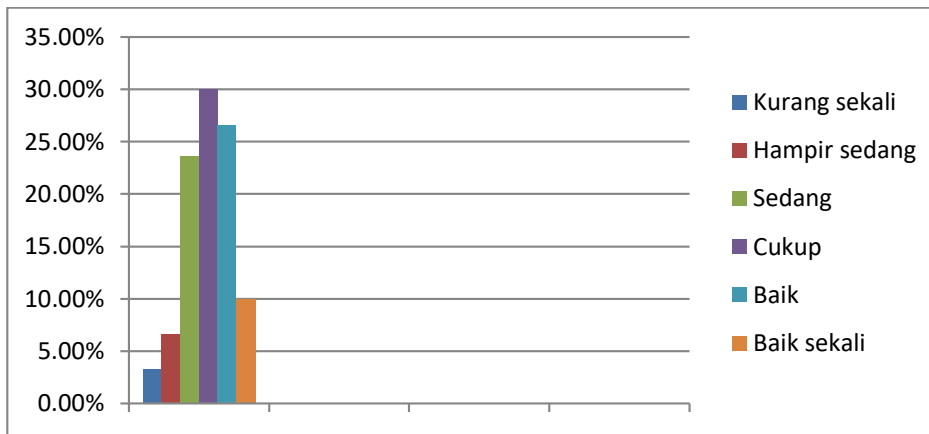
No.	Jumlah Jawaban (B)	Jumlah Jawaban (S)	Nilai	Frekwensi (f)	Predikat	Perentase (%)
1.	1--10	90	10	0	Buruk sekali	
2.	11--20	80	20	0	Buruk	
3.	21--30	70	30	1	Kurang sekali	3,3%
4.	31—40	60	40	0	Kurang	
5.	41—50	50	50	2	Hampir sedang	6,6%
6.	51—60	40	60	7	Sedang	23,3%
7.	61—70	30	70	9	Cukup	30%
8.	71—80	20	80	8	Baik	26,6
9.	81—90	10	90	3	Baik sekali	10%
10.	91—100	0	100	0	Sempurna	
				30		

Pada tabel 4 di atas terlihat bahwa tidak ada siswa yang *buruk* atau *buruk sekali* kemampuan penguasaan kosakatanya. Namun, ada satu (3,3%) orang siswa yang kemampuan penguasaan kosakatanya *kurang sekali*. Dua orang siswa (6,6%) memiliki kemampuan penguasaan kosakata dengan predikat *hampir sedang*, dengan jawaban benar sekitar 41—50 soal.

Tujuh orang siswa (23,3%) mendapatkan nilai dengan predikat *sedang*, karena ia mampu menjawab soal sekitar 51—60 soal. Sembilan (30%) dari tiga puluh orang siswa mendapat predikat *cukup*, dengan jawaban yang benar 61—70 soal. Untuk katagori *baik*, diperoleh oleh delapan orang siswa (26,6%), denga jawaban benar 71--80. Hanya tiga orang siswa (10%)

yang menjawab pertanyaan dengan benar antara 81—90 soal, mereka memperoleh predikat *baik sekali*, dan tidak ada siswa yang memperoleh predikat *sempurna*.

Hasil *tes* penguasaan kosakata siswa kelas 3 SDN 07 Bengkulu Tengah disajikan pada grafik di bawah ini.



Selanjutnya deskripsi tentang kemampuan penguasaan kosakata siswa dilanjutkan kepada siswa kelas 3 SDN 26 Bengkulu Tengah. Deskripsi kemampuan

penguasaan kosakata siswa kelas 3 SDN 26 Bengkulu Tengah dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

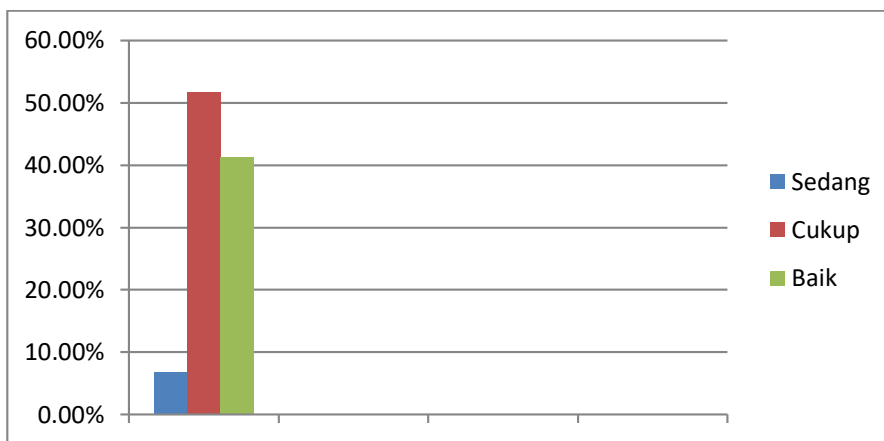
Tabel 5 Frekwensi dan Persentase Penguasaan Kosakata Siswa Kelas 3, SDN 26 Bengkulu Tengah (Pondokkelapa)

No.	Jumlah Jawaban (B)	Jumlah Jawaban (S)	Nilai	Frekwensi (f)	Predikat	Perentase (%)
1.	1--10	90	10	1	Buruk sekali	
2.	11--20	80	20	0	Buruk	
3.	21--30	70	30	0	Kurang sekali	
4.	31—40	60	40	0	Kurang	
5.	41—50	50	50	0	Hampir sedang	
6.	51—60	40	60	2	Sedang	6,8%
7.	61—70	30	70	15	Cukup	51,7%
8.	71—80	20	80	12	Baik	41,3%
9.	81—90	10	90	0	Baik sekali	
10.	91—100	0	100	0	Sempurna	
				30		

Untuk kelas 3 SDN 26 Bengkulu Tengah, seperti tampak pada tabel 5 di atas, tidak ada siswa yang penguasaan kosakatanya *buruk sekali*, *buruk*, *kurang sekali*, *kurang*, dan *hampir sedang*. Rata-rata siswa di SDN 26 ini memperoleh nilai dengan predikat *sedang* (2 orang atau 6,8%); *cukup* (15 orang atau 51,7%), dan *baik* (12

orang atau 41,3%). Tidak ada juga siswa yang memperoleh nilai dengan predikat *baik sekali* dan *sempurna*.

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik maka akan terlihat kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas 3 SDN 26 Bengkulu Tengah seperti tampak pada grafik di bawah ini.



c. Penguasaan Kosakata Siswa Kelas 4

Deskripsi terhadap kemampuan penguasaan kosakata siswa sekolah dasar

kelas 4 SDN 07 Bengkulu Tengah dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

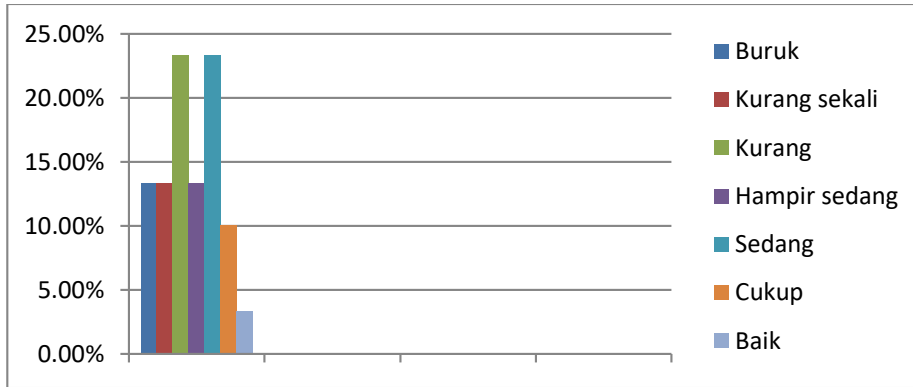
Tabel 6 Frekwensi dan Persentase Penguasaan Kosakata Siswa Kelas 4, SDN 07 Pondokkelapa

No.	Jumlah Jawaban (B)	Jumlah Jawaban (S)	Nilai	Frekwensi (f)	Predikat	Perentase (%)
1.	1--10	90	10	0	Buruk sekali	
2.	11--20	80	20	4	Buruk	13,3%
3.	21--30	70	30	4	Kurang sekali	13,3%
4.	31--40	60	40	7	Kurang	23,3%
5.	41--50	50	50	4	Hampir sedang	13,3%
6.	51--60	40	60	7	Sedang	23,3%
7.	61--70	30	70	3	Cukup	10%
8.	71--80	20	80	1	Baik	3,3%
9.	81--90	10	90	0	Baik sekali	
10.	91--100	0	100	0	Sempurna	
				30		

Berdasarkan tabel 6 di atas, terlihat bahwa tidak ada siswa kelas 4 SDN 07 Bengkulu Tengah yang *buruk sekali* penguasaan kosakatanya. Untuk kemampuan penguasaan kosakata dengan predikat *buruk*, ada empat orang siswa (13,3%), dengan jawaban yang benar antara 11—20. Untuk penguasaan kosakata dengan predikat *kurang sekali*, juga ada empat orang siswa (13,3%), dengan jawaban benar 21—30. Tujuh siswa (23,3%) memperoleh predikat *kurang*, dengan jawaban yang benar 31—40 soal. Empat orang siswa (13,3%) memperoleh predikat *hampir sedang*, dengan jawaban benar antara 41—50. Untuk predikat *sedang*, diperoleh oleh tujuh orang

siswa (23,3%), dengan jawaban benar 51—60. Tiga orang siswa (10%) memperoleh predikat *cukup*, dengan jawaban yang benar 61—70 soal. Hanya satu orang (3,3%) yang memperoleh predikat *baik*, dengan jawaban benar 71—80. Tidak ada siswa yang memperoleh predikat *baik sekali* atau *sempurna*.

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik maka akan terlihat kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas 4 SDN 07 Bengkulu Tengah seperti tampak pada grafik di bawah ini.



Selanjutnya akan dideskripsikan kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas 4 SDN 26 Bengkulu Tengah.

Deskripsi didasarkan pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7 Frekwensi dan Persentase Penguasaan Kosakata Siswa Kelas 4, SDN 26 Pondok Kelapa

No.	Jumlah Jawaban (B)	Jumlah Jawaban (S)	Nilai	Frekwensi (f)	Predikat	Perentase (%)
1.	1--10	90	10	0	Buruk sekali	
2.	11--20	80	20	0	Buruk	
3.	21--30	70	30	0	Kurang sekali	
4.	31--40	60	40	2	Kurang	6,8%
5.	41--50	50	50	0	Hampir sedang	
6.	51--60	40	60	7	Sedang	28%
7.	61--70	30	70	6	Cukup	21,4%
8.	71--80	20	80	14	Baik	50%
9.	81--90	10	90	0	Baik sekali	
10.	91--100	0	100	0	Sempurna	
				29		

Berdasarkan tabel 7 di atas, diketahui bahwa tidak ada siswa yang *buruk sekali*, *buruk*, dan *kurang sekali* penguasaan kosakatanya. Hanya dua orang siswa (6,8%) yang *kurang* menguasai kosakata bahasa Indonesia, dengan jawaban yang benar 31—40. Tidak ada siswa yang penguasaan kosakatanya berpredikat *hampir sedang*. Predikat *sedang*, diperoleh oleh tujuh orang siswa (28%), dengan jawaban yang benar 51—60. Enam orang (21,4%) memperoleh predikat *cukup*,

dengan jawaban yang benar 61—70. Empat belas orang (50%) memperoleh predikat *baik*, dengan jawaban benar antara 71—80 soal. Tidak ada siswa yang memperoleh predikat *baik sekali* atau *sempurna*.

Persentase kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas 4 SDN 26 ini dapat digambarkan seperti pada grafik di bawah ini.



2. Kemampuan Penguasaan Kosakata Siswa SD Kabupaten Bengkulu Tengah

a. Kemampuan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas 2

Kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa sekolah dasar kelas rendah ini merupakan cerminan dari hasil penguasaan kosakata masing-masing kelas pada dua sekolah di Kecamatan

Pondokkelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah. Deskripsi ini merupakan hasil penggabungan kemampuan penguasaan kosakata siswa masing-masing kelas pada kedua sekolah dasar tersebut. Berikut ini dideskripsikan kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas 2, 3, dan 4 Kabupaten Bengkulu Tengah.

Tabel 8 Frekwensi dan Persentase Penguasaan Kosakata Siswa Kelas II SDN Bengkulu Tengah

No.	Jumlah Jawaban (B)	Jumlah Jawaban (S)	Nilai	Frekwensi (f)	Predikat	Perentase (%)
1.	1--10	90	10	4	Buruk sekali	6,6%
2.	11--20	80	20	5	Buruk	8,3%
3.	21--30	70	30	0	Kurang sekali	0%
4.	31--40	60	40	0	Kurang	0%
5.	41--50	50	50	5	Hampir sedang	8,3%
6.	51--60	40	60	4	Sedang	6,6%
7.	61--70	30	70	10	Cukup	16,6%
8.	71--80	20	80	14	Baik	23,3%
9.	81--90	10	90	11	Baik sekali	18,3%
10.	91--100	0	100	7	Sempurna	11,6%
				60		

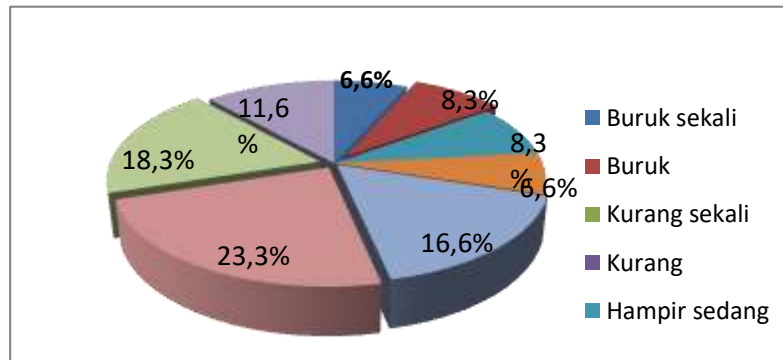
Dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat empat orang (6,6%) siswa kelas 2 SD Pondokkelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah yang memiliki kemampuan penguasaan kosakata yang *buruk sekali*. Untuk kemampuan penguasaan dengan tingkat penguasaan yang *buruk*, didapatkan oleh lima orang (8,3%). Lima orang (8,3%) siswa memiliki kemampuan penguasaan kosakata yang *hampir sedang*. Untuk level *sedang*, ada 4 orang (6,6%). Sepuluh orang (16,6%) dengan level *cukup*. Untuk level *baik*, ada 14 orang (23,3%). Untuk level *baik sekali* ada

sekitar 11 orang (18,3%). Hanya ada tujuh orang (11,6%) yang kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesianya yang *sempurna*. Ketujuh orang siswa ini mampu menjawab soal antara 91—100 soal.

Dengan demikian, jelas bahwa kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia kelas 2 sekolah dasar di Kabupaten Bengkulu Tengah, masih rendah, yakni 28 dari 60 orang masih *buruk sekali* penguasaannya. Hal ini berbanding terbalik dengan pendapat M. Schaerlaekens (1977) seperti dikutip

oleh Mar'at (2005:61—68) yang mengatakan bahwa siswa SD kelas rendah yang berada pada periode sesudah 5 tahun menunjukkan kemajuan dalam kosakata.

Persentase kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia kelas 2 itu dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini.



b. Kemampuan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas 3

Selanjutnya deskripsi kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas 3 Bengkulu Tengah.

Tabel 9 Frekwensi dan Persentase Penguasaan Kosakata Siswa Kelas 3 Bengkulu Tengah

No.	Jumlah Jawaban (B)	Jumlah Jawaban (S)	Nilai	Frekwensi (f)	Predikat	Perentase (%)
1.	1--10	90	10	1	Buruk sekali	1,6%
2.	11--20	80	20	0	Buruk	0%
3.	21--30	70	30	1	Kurang sekali	1,6%
4.	31—40	60	40	0	Kurang	0%
5.	41—50	50	50	2	Hampir sedang	3,3%
6.	51—60	40	60	9	Sedang	15%
7.	61—70	30	70	24	Cukup	40%
8.	71—80	20	80	20	Baik	33,3%
9.	81—90	10	90	3	Baik sekali	5%
10.	91—100	0	100	0	Sempurna	0%
				60		

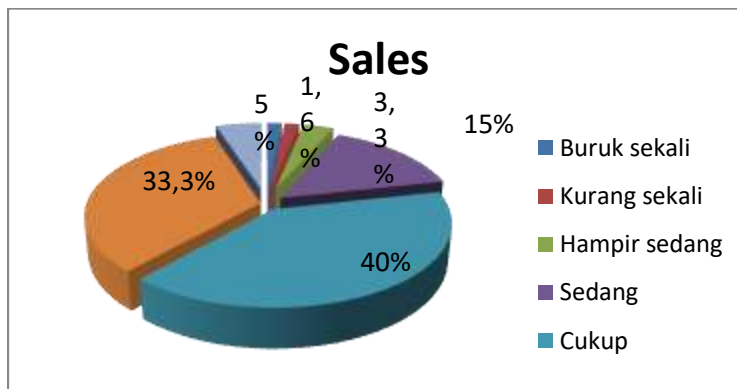
Pada tabel di atas terlihat bahwa sekitar 61,6% (37 orang) siswa kelas 3 SD di Kabupaten Bengkulu Tengah masih rendah kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesianya. Hanya 38,3% (23 orang) yang agak tinggi kemampuan penguasaan kosakatanya. Satu orang (1,6%) siswa masih *buruk sekali* kemampuan kosakatanya, dengan jawaban benar antara 1—10 soal saja. Satu orang (1,6%) siswa kelas 3 kemampuan penguasaan kosakatanya masih *kurang sekali*. Siswa ini hanya mampu menjawab 21—30 soal saja. Sementara itu, ada dua orang (3,3%) siswa kelas 3 yang kemampuan

penguasaan kosakatanya yang *hampir sedang*, dengan jawaban yang benar antara 41—50 soal.

Untuk katagori *sedang*, ada sembilan orang (15%) siswa, dengan jawaban yang benar antara 51—60 soal. Untuk katagori *cukup*, ada sekitar 24 orang (40%) siswa. Keduapuluh empat orang siswa ini hanya mampu menjawab pertanyaan antara 61—70 soal. Siswa kelas 3 yang memiliki kemampuan penguasaan kosakata yang *baik* ada sekitar dua puluh orang (33,3%), dengan jawaban yang benar antara 71—80 soal. Siswa yang kemampuan penguasaan kosakatanya *baik*

sekali ada sekitar tiga orang (5%); dan tidak ada siswa dengan kemampuan penguasaan yang sempurna.

Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



c. Kemampuan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas 4

Siswa kelas 4 SD di Kabupaten Bengkulu Tengah juga memiliki

kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang rendah. hal ini dapat dilihat pada tabel 21 di bawah ini.

Tabel 10 Frekwensi dan Persentase Penguasaan Kosakata Siswa Kelas 4 SD di Bengkulu Tengah

No.	Jumlah Jawaban (B)	Jumlah Jawaban (S)	Nilai	Frekwensi (f)	Predikat	Perentase (%)
1.	1--10	90	10	0	Buruk sekali	0%
2.	11--20	80	20	4	Buruk	6,7%
3.	21--30	70	30	4	Kurang sekali	6,7%
4.	31--40	60	40	9	Kurang	15,2%
5.	41--50	50	50	4	Hampir sedang	6,7%
6.	51--60	40	60	14	Sedang	48,2%
7.	61--70	30	70	9	Cukup	15,2%
8.	71--80	20	80	15	Baik	25,4%
9.	81--90	10	90	0	Baik sekali	0%
10.	91--100	0	100	0	Sempurna	0%
				59		

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas 4 sekolah dasar di Kabupaten Bengkulu Tengah juga masih rendah, yakni sekitar 44 orang siswa dari 59 siswa masih berada di antara level *buruk* dengan level *cukup* kemampuan penguasaan kosakatanya. Hanya sekitar 15 orang siswa saja yang kemampuan penguasaan kosakatanya yang *baik*.

Ada empat orang (6,7%) siswa yang *buruk* kemampuan penguasaan kosakatanya, karena keempat siswa ini

hanya mampu menjawab pertanyaan antara 11—20 soal saja. Empat orang siswa (6,7%) lainnya *kurang sekali* kemampuan penguasaan kosakatanya, karena mereka hanya mampu menjawab pertanyaan antara 21—30 soal. Sembilan orang (15,2%) siswa memiliki kemampuan penguasaan kosakata yang *kurang*, karena mereka hanya mampu menjawab pertanyaan antara 31—40 soal saja.

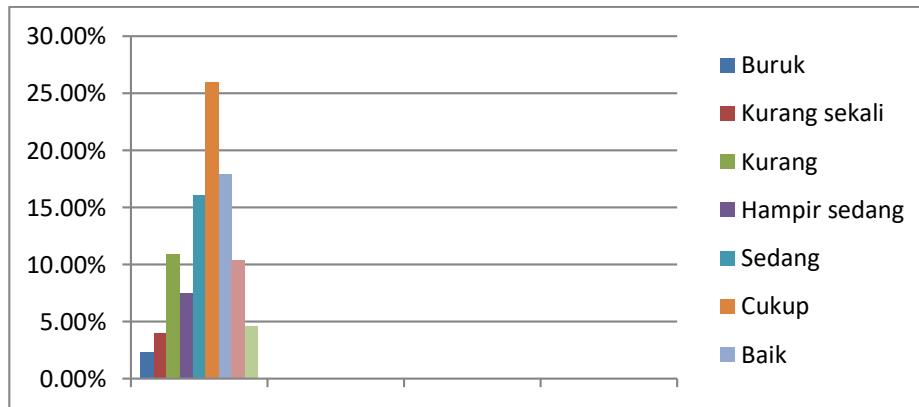
Siswa yang memiliki kemampuan *hampir sedang*, juga ada sekitar empat orang (6,7%). Keempat orang siswa kelas

4 ini hanya mampu menjawab pertanyaan antara 41—50 soal saja. Empat belas orang (48,2%) siswa memiliki kemampuan kosakata yang *sedang*. Keempat belas orang siswa ini hanya mampu menjawab pertanyaan antara 51—60 soal. Siswa yang memiliki kemampuan penguasaan yang *cukup*, ada sekitar sembilan orang (15,2%).

Untuk kemampuan penguasaan kosakata yang *baik*, ada sekitar lima belas

orang (25,4%) siswa. Kelima belas orang siswa kelas 4 ini mampu menjawab pertanyaan antara 71—80 soal. Tidak ada siswa yang memiliki kemampuan penguasaan kosakata yang *baik sekali* atau *sempurna*.

Persentase capaian ini dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas 2, 3, dan 4 di Kabupaten Bengkulu Tengah, dapat disimpulkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas 2, 3, dan 4 di Kabupaten Bengkulu Tengah masih rendah. kemampuan penguasaan yang paling rendah adalah kelas 4. Untuk kelas 2 SD, dari 60 siswa, terdapat 28 orang yang memiliki kemampuan antara *buruk sekali* dengan *cukup*, 32 siswa berada pada level *baik—sempurna*. Untuk kelas 3 SD, dari 60 siswa, terdapat 37 orang yang memiliki kemampuan antara *buruk sekali* dengan *cukup*, 23 siswa berada pada level *baik—baik sekali*. Demikian pula untuk kelas 4 SD, dari 60 siswa, terdapat 44 orang yang memiliki kemampuan antara *buruk sekali* dengan *cukup*, 15 siswa berada pada level *baik*. Tidak terdapat siswa yang memiliki kemampuan kosakata yang *baik sekali* atau *sempurna*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, Dendy Sugono. 2011. *Politik Bahasa*. Jakarta: Badan Bahasa.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- BPS Bengkulu Tengah. 2017. *Kabupaten Bengkulu Tengah dalam Angka*. Bengkulu Tengah:
- BPS Kabupaten Bengkulu Tengah.
- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik, Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowijoyo, S. 2010. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Defitasari. 2017. berjudul "Peningkatan Penguasaan Kosakata Benda Melalui Media Gambar Berbasis

Lingkungan pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar 1 di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman". Jurnal.

Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Ghazali, A. Syukur. 2013. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan*

Komunkatif-Interaktif. Bandung: PT Refika Aditama.

Pramesti, Utami Dewi. 2015. "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dalam

Keterampilan Membaca Melalui Teka-Teki Silang". Jurnal. Padang: Universitas

Andalas Padang, hlm. 84.

Pusat Bahasa. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka

Utama.

Richards, J., Platt, J. & Weber, H. 1985. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*.

London: Longman.

Soedjito. (1992). *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Subana, dkk. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

Subyakto, U & Nababan. 1992.

Psikolinguistik Suatu Pengantar. Jakarta: Gramedia.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Penelitian Bahasa*. Yogyakarta:

Duta

Wacana University Press.

Tarigan, H.G. 1981. *Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

-----1989. *Metodologi Pengajaran Bahasa (Suatu Penelitian Kepustakaan)*.

Jakarta: Depdikbud.

-----1993. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.